

Analisis Metode *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo

Riyan Musofadillah¹, Khusnik Hudzafidah^{2*}, Trivosa Aprilia Novadiani Haidiputri³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga¹²³
Email : khusnik@upm.ac.id

ABSTRAK

Riset diselenggarakan pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo tahun 2023. Tujuan riset guna melakukan pengukuran kinerja pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo melalui analisa *value for money* (ekonomis, efisiensi, dan efektif). Metode riset yang diterapkan merupakan riset deskriptif secara kuantitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan dengan dokumen. Populasi riset merupakan laporan keuangan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo dan sampel riset merupakan laporan realisasi anggaran periode 2019, 2020, 2021 dan 2022. Teknik pengumpulan sampel yang diterapkan dengan *purposive sampling*. Metode analisis data denganh statistik deskriptif dalam pengukuran *value for money*. Hasil riset mamaparkan bahwa kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo ditinjau dari elemen ekonomi, efisiensi, dan efektivitas belum masuk dalam kategori *value for money*.

Kata Kunci: Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas, Kinerja, *Value For Money*

ABSTRACT

The research was conducted at Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata of Probolinggo City in 2023. The purpose of the research is to measure performance at the Probolinggo City Youth, Sports and Tourism Office through value for money analysis (economy, efficiency and effectiveness). The type of research applied is quantitative descriptive research. The method of collecting data applied by documents. The research population is the financial report of the Probolinggo City Youth, Sports and Tourism Office and the research sample is the budget realization report for the period 2019, 2020, 2021 and 2022. The sample collection technique applied by purposive sampling. Data analysis methods with descriptive statistics in measuring economy, efficiency, and effectiveness. The results of the research show that the performance of the Probolinggo City Youth, Sports and Tourism Office in terms of economic, efficiency and effectiveness elements has not been categorized as value for money.

Keywords: Economy, Efficiency, Effectiveness, Performance, *Value For Money*.



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Reformasi Birokrasi bergulir ada pada agenda nasional yang tertuang pada Peraturan Presiden RI Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Desain* Reformasi Birokrasi dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2020 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2015. Reformasi Birokrasi bertujuan guna wujud pengelolaan pemerintah secara global dengan karakteristik pemerintahan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, bebas praktik KKN, serta peningkatan kerja dalam birokrasi pemerintah. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo bertujuan menyelenggarakan program-program pemerintah yang sudah di rencanakan dalam rancangan jangka menengah sesuai visi dan misi di bidang destinasi dan pemasaran pariwisata untuk peningkatan ekonomi dengan mengembangkan daya tarik destinasi untuk wisatawan berkunjung ke kota probolinggo, serta di bidang kepemudaan dan olahraga yaitu menumbuhkan rasa nasionalisme kepada pemuda melalui paskibraka, pengembangan pemuda dalam berwirausaha dan pengembangan atlet dalam prestasi olahraga. Tugas pokok lainnya adalah melayani kepentingan masyarakat umum dan tetap memegang prinsip-prinsip usaha yang sehat dan rasional maka dibutuhkan alat ukur dalam mencapai kinerja yang ditujukan sebagai dasar menetapkan kebijakan terkait upaya meningkatkan kinerja dinas. Kinerja keuangan penting untuk dilakukan pengkajian pada organisasi sektor publik termasuk pemerintah, sejak adanya penerapan anggaran dengan dasar kinerja pemerintah daerah dengan orientasi luaran kinerja keuangan pemerintah daerah dengan optimal, kinerjanya sudah bagus namun masih ada realisasi anggaran yang belum maksimal dan selama ini Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo hanya melakukan pengukuran kinerja pada Indikator Utama serta indikator program, kegiatan dan sub kegiatan yang mendukung tema pembangunan dan prioritas pembangunan akan tetapi untuk kinerja keuangan masih belum pernah dilakukan pengukuran kinerja. Sehubungan dengan pemaparan tersebut, tema ini menarik untuk dilakukan penelitian terkait tingkat keberhasilan kinerja dalam perusahaan dengan konsep *value for money*. Maka riset ini diselenggarakan berjudul “Analisis Metode *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo”.

Rumusan Masalah

Memastikan bahwa prinsip – prinsip ini tercermin dalam perencanaan, realisasi kinerja keuangan dan sejak diselenggarakan penerapan anggaran berbasis kinerja dalam pemerintah daerah diwajibkan mampu menciptakan kinerja keuangan pemerintah daerah secara transparan pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo, maka selaras dengan latar belakang tersebut ditetapkan permasalahan pada

riset ini merupakan “Bagaimana Analisis Metode *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo?”

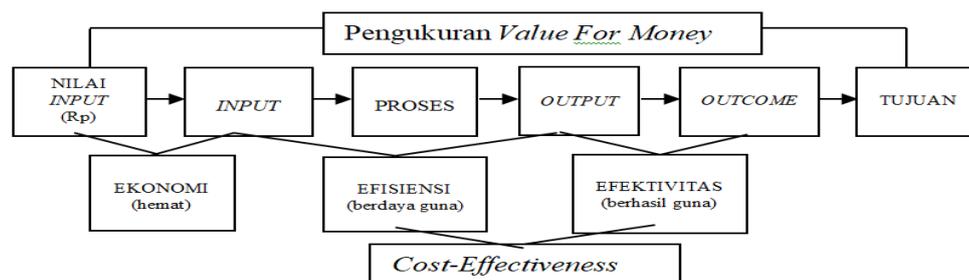
2. TELAAH PUSTAKA

Value For Money

Value for money adalah hal utama pada mengukur kerja organisasi pemerintahan. Kinerja pemerintah dinilai pada sisi input, output, dan outcome tetapi dapat mengorientasikan *input*, *output*, dan *outcome* serentak (Mardiasmo, 2018). Pendapat (Mardiasmo, 2018) “*Value for money* merupakan model dalam mengelola organisasi sektor publik berdasarkan pada 3 unsur utama, meliputi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Pertama, elemen ekonomi berkaitan dengan perolehan pemasukan yang memuat kualitas dan kuantitas khusus terkait harga yang paling rendah. Ekonomi sebagai bentuk membandingkan *input* dengan *input value* yang ada pada satuan moneter. Ekonomi berkaitan dengan tingkat organisasi sektor publik yang menekan *input resources* yang diterapkan seperti meminimalisir pemborosan anggaran serta tidak produktif. Kedua, elemen efisiensi berkaitan dengan pencapaian *output* dengan maksimum pada *input* atau pemanfaatan *input* yang paling minim guna pencapaian *output*. Efisiensi sebagai pembanding antara masukan dan luaran yang berkaitan dengan standar kerja. Ketiga, elemen efektivitas menjadi tingkat capaian hasil program melalui target. Efektivitas menjadi pembanding luaran dengan pemasukan.

Mengukur *Value For Money*

Konsep ekonomi, efisien, serta efektivitas didasari konsep *value for money* dengan saling berkaitan antar lainnya serta tidak dipisahkan. Lebih detail dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1: Pengukuran *Value For Money*

Sumber: (Mardiasmo, 2018)

Pendapat (Mahsun, 2013) “Indikator efisiensi dan efektivitas diterapkan bersamaan. Pada satu pihak dengan penerapan dengan nilai ekonomi serta efisiensi, luaran timbul tidak selaras pada tujuan yang telah ditentukan. Sementara pada pihak lainnya, program tergolong efektif dalam pencapaian tujuan, mungkin diraih secara non-ekonomis dan efisien. Pada program efektif dan efisien disebut *cost-effectiveness*.”



Pengertian Kinerja

Pendapat (Mahsun, 2013), Kerja (*performance*) merupakan deskripsi capaian penerapan pada aktivitas atau program atau kebijakan sebagai perwujudan sasaran, visi-misi organisasi termuat pada *strategic planning* di organisasi”. Penyebutan kinerja diterapkan dan pengenaan prestasi maupun keberhasilan individu serta komunitas. Kinerja terlihat berkaitan dengan individu maupun komunitas tersebut mengandung karakteristik kesuksesan yang diputuskan. Kriteria tingkat berhasil ada pada target diraih. Pendapat (Mahmudi, 2015) “tindakan mengukur kinerja sebagai tahapan nilai kemajuan tugas pada capaian terget serta sasaran yang diputuskan, seperti info terkait pemanfaatan sumber daya dengan efisien guna menciptakan barang maupun jasa, kualitas barang maupun jasa, dengan banding hasil aktivitas pada tujuan, dan efektif pada tindakan tentang pencapaian terget. Pendapat (Kasmir, 2016) “Kerja merupakan hasil serta perilaku kinerja yang diterapkan dalam penyelesaian tugas serta bertanggungjawab akan tugas pada suatu periode.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait analisis pengukuran kinerja dengan menggunakan *value for money* telah banyak dilakukan. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi (Ardilla & Putri, 2015). Hasil kinerja Pengadilan Negeri Tebing Tinggi selama periode 2010-2013 analisa rasio tidak dapat di katakana ekonomis karena melebihi 100% sebesar 102,27% dan analisa rasio efisiensi tidak memenuhi syarat efisiensi karena di atas 100% sebesar 107,69% dan hanya bisa dikatakan di analisa efektivitas karena di bawah 100% sebesar 72,05%. Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Surabaya (Sanjaya & Priyadi, 2019) Kinerja keuangan dinas kesehatan Kota Surabaya berdasarkan analisis *value for money* pada tahun 2016-2017 sudah dikatakan ekonomis karena prestase di bawah 100% yaitu sebesar tahun 2016 66,74% dan tahun 2017 71,07% , tingkat efisiensi tahun 2016-2017 melebihi dari 100% dan tingkat efektivitas tahun 2016-2017 melebihi dari presentase 100%. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Konsep Value For Money (Polii, Saerang, & Tangkuman, 2020) Pengukuran nilai ekonomis, efisiensi dan efektivitas menunjukkan bahwa kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara telah terlaksana dengan baik dan telah memenuhi unsur *value for money* pada tahun 2015 -2017 sudah menunjukkan rasio ekonomis sebesar 107,37% , efisiensi sebesar 99,85% dan cukup efektivitas sebesar 98,35%. Analisis Value For Money Pengelolaan Dana Desa Bidang Kesehatan Desa Alas Malang (Ardani, Widianingsih, & Purwati, 2022) Pengukuran Kinerja pada Desa alas Malang sudah bisa memenuhi unsur ekonomis, efisien dan efektivitas pada tahun 2020 dan 2021 berada di tingkat ekonomis ditahun 2020 sebesar 174% dan tahun 2021 sebesar 272% dapat dikatakan berada di atas 100% dan tingkat efisiensi tahun 2020 sebesar 57% dan tahun 2021 sebesar 56% dapat dikatakan



efisiensi dan di tingkat efektivitas tahun 2020 dan 2021 sudah terealisasi 100% semua. Analisis Laporan keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Dengan Menggunakan Metode *Value For Money* (Ofasari, 2018) Hasil pengukuran kinerja keuangan RSUD Sekayu Tahun 2015, 2016 dan 2017 untuk tingkat ekonomis sebesar 79,07%, 81,73% dan 91,31% dengan kriteria ekonomis, untuk hasil tingkat efisiensi sebesar 118,99%, 164,10% dan 144,85% dengan kriteria tidak efisien, sedangkan untuk tingkat efektivitas sebesar 100,90%, 90,78% dan 97,52% dengan kriteria efektif ditahun 2015 untuk tahun 2016-2017 belum masuk kriteria efektivitas karena dibawah 100%. Analisis *Value For Money* Dalam menilai Kinerja keuangan Desa (Studi di Desa Telaga Kecamatan Lenangguar Anggaran 2016-2020)(Fitriyani, Fietroh, & Samawa, 2021) Hasil pengukuran kinerja pada desa telaga kecamatan lenangguar sudah bisa memenuhi unsur dari efektivitas, ekonomis dan efisien pada tahun 2016 sampai dengan 2020 berada di tingkat efektifitas rata-rata di atas 100% yaitu 197,50%, tingkat ekonomis sudah mencapai 100% semua dan tingkat efisien juga sudah mencapai 100%. Analisis *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang(Dhoe, Suharto, & Seliamang, 2019) Hasil penelitian kinerja keuangan Badan Keuangan Daerah Kota Kupang dari unsur ekonomi Badan Keuangan Daerah Kota Kupang dikategorikan cukup ekonomis karena berada pada rasio antara 85%-100%. Dari unsur efisiensi, Badan Keuangan Daerah Kota Kupang pada tahun 2016 berada pada kategori tidak efisien karena rasio efisiensi menunjukkan lebih dari 100%. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan efisien karena hasil rasio efisiensi menunjukkan antara 90%-99%. Dari unsur efektivitas kinerja keuangan tahun 2016-2018 dikategorikan cukup efektif karena tingkat rasio efektivitas antara 85%-99%. Mengukur Kinerja APBD Kota Surabaya Analisis *Value For Money*(Perdana, Budiantoro, & Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, 2020) Hasil pengukuran kinerja pada APBD kota Surabaya berdasarkan metode *Value For Money* pada tahun 2014-2018 memenuhi syarat ekonomis, efisien dan efektivitas yaitu tingkat ekonomis sebesar 80,71-88,21%, tingkat efisiensi sebesar 110,24-119,19% dan tingkat efektivitas sebesar 89,82-103,51%. Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Konsep *Value For Money* pada Pemerintah Kota Lhokseumawe (studi Kasus Pada DPKAD Kota Lhokseumawe Periode 2014-2016)(Indrayani & Khairunnisa, 2019) Hasil Pengukuran Kinerja dengan menggunakan Konsep *Value For Money* pada DPKAD Kota Lhokseumawe periode 2014-2016 berdasarkan 3 elemen utama yaitu tingkat ekonomi, efisiensi dan efektifitas, untuk tingkat ekonomi diperoleh 86,54%, 82,64 dan 71,43%, dibawah 100%, tingkat efisiensi diperoleh 94,69%, 105,17% dan 97,95% hanya tahun 2015 rasio kurang efisiensi melebihi 100% dan tingkat efektivitas diperoleh 96,53%, 86,65% dan 76,98% tidak efektifitas karena dibawah 100%.



3. METODOLOGI

Jenis laporan pada riset ini merupakan jenis laporan deskriptif dengan metode kuantitatif. Pendapat (Sugiyono, 2018) Statistik deskriptif merupakan statistik yang diterapkan dalam analisa data melalui deskripsi atau penggambaran data dihimpun guna penarikan simpulan secara umum. Pendapat (Sugiyono, 2018) memaparkan bahwa Metode kuantitatif merupakan metode tradisional penggunaan metode sejak lama serta menjadi tradisi metode dalam riset. Metode ini berkaitan dengan pengolahan data riset berbentuk angka dan dianalisa secara statistika. Populasi adalah bentuk kelompok yang mengalami fenomena yang diperhatikan oleh peneliti yang disebut dengan subyek riset. Pendapat (Sugiyono, 2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi meliputi obyek maupun subjek dengan memuat kualitas serta ciri khas yang diputuskan dalam penelitian dengan mempelajari dan ditarik intisari. Populasi pada riset ini merupakan pelaporan realisasi penganggaran setiap bidang seperti bidang pemuda keolahragaaan, bidang kepariwisataaa, dan bidang pemasaran wisata, Sekretariat dalam kurun waktu 4 yaitu periode tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Menurut (Arikunto, 2013)“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah catatan laporan keuangan serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mulai tahun 2019-2022. Sampel merupakan bagian dari populasi dengan ciri khas yang diteliti dan dapat sebagai perwakilan dari seluruh populasi. Pendapat (Sugiyono, 2018) memaparkan Sampel menjadi bagian dari keseluruhan dengan memuat ciri khas populasi. Sampel pada riset ini merupakan arsip laporan realisasi anggaran dalam kurun 4 tahun dari tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Teknik pengumpulan sampel yang diterapkan merupakan *Purposive Sampling*. Pendapat (Sugiyono, 2018) *Purposive Sampling* merupakan teknik menentukan sampel melalui pertimbangan khusus. Seperti tindakan riset terkait kualitas gizi pada kandungan makanan. Sampel bersumber data merupakan pakar gizi serta pakar ekonomi data kondisi ekonomi daerah. Metode pengumpulan data pada riset dengan wawancara disertai dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) “Wawancara diterapkan sebagai teknik pengumpulan data dalam pra riset dalam studi pendahuluan guna menghasilkan temuan masalah riset serta memahami karakteristik responden”. Pendapat (Sugiyono, 2018) memaparkan “Dokumen menjadi catatan fenomena yang pernah terjadi, seperti hasil tulis, gambar, atau karya monumental.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018)“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul, dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel



diambil. Menurut (Mahsun, 2013), Beberapa formula yang diterapkan dalam pengukuran kerja dengan basis *value for money* meliputi: Tingkat ekonomi, Tingkat efisiensi, Tingkat efektivitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran ekonomi

Tingkat ekonomi: $\frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$

Table 1. Hasil Perhitungan Tingkat Ekonomi Tahun 2019-2022

Anggaran perbidang	Tahun	Rasio Ekonomi		Tingkat Ekonomi	Keterangan
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)		
Bidang	2019	1.924.039.100	1.810.607.708	94,10%	Ekonomi (x <100%)
Pemasaran	2020	1.026.826.444	973.087.212	94,77%	Ekonomi (x <100%)
Pariwisata	2021	634.894.900	551.190.725	86,82%	Ekonomi (x <100%)
	2022	321.294.000	312.936.302	97,40	Ekonomi (x <100%)
Bidang	2019	4.504.292.000	3.062.562.225	67,99%	Ekonomi (x <100%)
Destinasi	2020	1.747.676.020	1.524.608.951	87,24%	Ekonomi (x <100%)
Pariwisata	2021	2.004.542.020	1.718.488.720	85,73%	Ekonomi (x <100%)
	2022	1.795.028.400	1.552.016.009	86,46%	Ekonomi (x <100%)
Bidang	2019	2.006.183.010	1.873.801.568	93,40%	Ekonomi (x <100%)
Pemuda dan Olahraga	2020	1.183.402.942	1.083.035.100	91,52%	Ekonomi (x <100%)
	2021	4.636.878.500	4.399.787.498	94,89%	Ekonomi (x <100%)
Sekretariat	2022	8.622.882.000	8.584.124.047	99,55%	Ekonomi (x <100%)
	2019	1.968.271.456	1.776.046.978	90,23%	Ekonomi (x <100%)
	2020	1.510.667.787	1.348.537.539	89,27%	Ekonomi (x <100%)
	2021	6.294.894.427	5.817.576.571	92,42%	Ekonomi (x <100%)
	2022	5.974.205.161	5.327.249.347	89,17	Ekonomi (x <100%)

Sumber : Data diolah, 2023

Pengukuran ekonomi memiliki tujuan guna pemahaman kinerja yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo pada tahun 2019-2022 dalam perolehan dan pengelolaan sumber daya (*input*) yang diperlukan sehingga meminilaisir pemborosan anggaran yang di keluarkan dan tidak produktif. sesuai dari hasil analisa data mengukur rasio ekonomi terhadap Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo diketahui bahwa telah memenuhi syarat ekonomi karena <100%. Hal ini terwujud dalam jumlah total penganggaran setiap periode tidak habis pakai guna pemenuhan program kinerja setiap periode.



Pengukuran Efisiensi

Tingkat efisiensi: $\frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$

Table 2. Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Tahun 2019-2023

Anggaran perbidang	Tahun	Rasio Efisiensi		Tingkat Efisiensi	Keterangan
		Realisasi Pengeluaran	Realisasi Pendapatan		
Bidang Pemasaran Pariwisata	2019	1.810.607.708	353.654.250	511,97%	Tidak Efisien(x>100%)
	2020	973.087.212	249.340.750	390,26%	Tidak Efisien(x>100%)
	2021	551.190.725	249.480.750	220,94%	Tidak Efisien(x>100%)
	2022	312.936.302	290.941.500	107,56%	Tidak Efisien(x>100%)
Bidang Destinasi Pariwisata	2019	3.062.562.225	353.654.250	865,98%	Tidak Efisien(x>100%)
	2020	1.524.608.951	249.340.750	611,46%	Tidak Efisien(x>100%)
	2021	1.718.488.720	249.480.750	688,46%	Tidak Efisien(x>100%)
	2022	1.552.016.009	290.941.500	533,45%	Tidak Efisien(x>100%)
Bidang Pemuda dan Olahraga	2019	1.873.801.568	353.654.250	529,84%	Tidak Efisien(x>100%)
	2020	1.083.035.100	249.340.750	434,36%	Tidak Efisien(x>100%)
	2021	4.399.787.498	249.480.750	1763,58%	Tidak Efisien(x>100%)
	2022	8.584.124.047	290.941.500	2950,46%	Tidak Efisien(x>100%)
Sekretariat	2019	1.776.046.978	353.654.250	502,20%	Tidak Efisien(x>100%)
	2020	1.348.537.539	249.340.750	540,84%	Tidak Efisien(x>100%)
	2021	5.817.576.571	249.480.750	2331,87%	Tidak Efisien(x>100%)
	2022	5.327.249.347	290.941.500	1831,04%	Tidak Efisien(x>100%)

Sumber : Data diolah, 2023

Pengukuran efisiensi memiliki tujuan guna memahami kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo Kota Probolinggo dalam penggunaan sumber daya (*input*) guna hasil luara (*output*) dalam layanan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo Kota Probolinggo. Besarnya tingkat efisiensi Dinas Kepemudaan Olahraga serta Pariwisata Kota Probolinggo masih belum memenuhi syarat efisiensi karena capaian melebihi 100%.



Pengukuran efektivitas

Tingkat efektivitas: $\frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$

Table 3. Hasil Perhitungan Tingkat Efektivitas Tahun 2019-2022

Tahun	Rasio Efektifitas		Tingkat Efektivitas	Keterangan
	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan		
2019	382.211.750	353.654.250	92,53%	Tidak Efektif (x <100%)
2020	514.754.250	249.340.750	48,44%	Tidak Efektif (x <100%)
2021	823.013.436	249.480.750	30,31%	Tidak Efektif (x <100%)
2022	823.013.436	290.941.500	35,35%	Tidak Efektif (x <100%)

Sumber : Data diolah, 2023

Tingkat efektivitas dari pendapatan tidak secara perbidang dikarekan dari semua pendapatan yang diperoleh atas kerjasama seluruh bidang yang dikelola di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 dapat dikatakan belum efektif karena masih kurang dari 100%

5. KESIMPULAN

Menurut hasil analisis terkait pengukuran kinerja melalui Metode *Value For Money* yang dilakukan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo, hasil dapat dinyatakan telah memenuhi syarat ekonomi tetapi belum memenuhi syarat efisiensi dan efektivitas. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rata-rata nilai rasio ekonomi pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebesar di bawah <100% maka dapat dikatakan ekonomi dan rata-rata nilai rasio efisiensi pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 yang diperoleh sebesar diatas >100% maka dapat dikatakan tidak efisien. Sedangkan rata-rata nilai rasio efektivitas pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang diperoleh di bawah <100% maka dapat dikatakan belum efektif, karena kriteria efektivitas nilai rasionya di atas <100%. Dan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan sampel yang ada serta dapat menggunakan metode lainnya dalam penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, R. R., Widianingsih, R., & Purwati, A. S. (2022). Analisis Value for Money Pengelolaan Dana Desa Bidang Kesehatan Desa Alas Malang. *Conference and Call*, 549–558.
- Ardilla, I., & Putri, A. A. (2015). Financial Performance Analysis Using Value for Money Approach at the Tebing Tinggi District Court. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 78–85.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PTRineka Cipta, ed.). Jakarta.
- Dhoe, M. S., Suharto, R. S. B., & Seliamang, Y. M. (2019). *Analisis Value For Money Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang*



- Analisis Value For Money dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Keuangan.* 4(1), 7–13.
- Fitriyani, I., Fietroh, M. N., & Samawa. (2021). *Analisis Value for Money Dalam Menilai.* 179–186.
- Indrayani, I., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Konsep Value for Money Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe: (Studi Kasus Pada Dpkad Kota Lhokseumawe Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1820>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Rajawali Pers, ed.). Jakarta.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Ketiga; UPP STIM YKPN, ed.). Yogyakarta.
- Mahsun. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* (Anggota IKAPI, ed.). Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (ANDI, ed.). Yogyakarta.
- Ofasari, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Dengan Menggunakan Metode Value For Money. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, VII(2), 1–10.
- Perdana, T. A., Budiantoro, R. A., & Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra. (2020). Mengukur Kinerja APBD Kota Surabaya Analisis Value For Money. *Journal Inovasi*, 16(2), 339–346.
- Poli, I. R. A., Saerang, D. P. E., & Tangkuman, S. J. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Konsep Value for Money. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 781–788.
- Sanjaya, D. H., & Priyadi, M. P. (2019). Analisis Value for Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 8 No.12, 1–16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, ed.). Bandung.